

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya bank adalah suatu industri yang bergerak dibidang kepercayaan, yang di dalam hal ini adalah media perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana yaitu dengan cara mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, dalam bentuk pemberian kredit. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik dari semua aspek dalam operasionalnya.

Salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian serius manajemen dalam pengelolaan bank adalah aspek permodalan. Modal yang dimiliki oleh bank berfungsi untuk menyerap risiko dan kerugiannya yang dialami oleh bank, sehingga bank dituntut memiliki modal yang cukup dalam artian mampu untuk menyerap risiko dan kerugiannya. Tingkat kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yang diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR yang dimiliki sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya yang terjadi pada bank pemerintah. Posisi CAR pada bank-bank pemerintah selama periode lima tahun terakhir adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
POSISI CAPITAL ADEQUACY RATIO PADA BANK-BANK PEMERINTAH
Tahun 2010 – Tahun 2014
(Dalam Persentase)

Nama Bank	Capital Adequacy Ratio										
	2010	2011	Trend	2012	Trend	2013	Trend	2014*	Trend	Total Trend	Rata-rata Trend
Bank Negara Indonesia	18.63	17.63	-1.0	16.67	-0.96	15.09	-1.58	15.95	0.86	-2.68	-0.67
Bank Rakyat Indonesia	13.76	14.96	1.2	16.95	1.99	16.99	0.04	18.10	1.11	4.34	1.09
Bank Tabungan Negara	16.74	15.03	-1.71	17.69	2.66	15.62	-2.07	15.03	-0.59	-1.71	-0.43
Bank Mandiri	13.36	15.13	1.77	15.48	0.35	14.93	-0.55	16.04	1.11	2.68	0.67
Total	62.49	62.75	0.26	66.79	4.04	62.63	-4.16	65.12	2.49	2.68	0.66
Rata-rata	15.62	15,69	0.06	16.70	1.01	15.66	-1.04	16.28	0.62	0.66	0.17

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

* Triwulan II 2014

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata CAR bank-bank pemerintah selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 (triwulan II) mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 0,17 persen. Tetapi dari empat bank pemerintah, masih terdapat dua bank yang mengalami penurunan CAR yaitu pada Bank Tabungan Negara dan Bank Negara Indonesia.

Apabila dilihat lebih rinci lagi maka dapat diketahui trend negatif dari Bank Negara Indonesia pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1.0 persen, pada tahun 2011 ke tahun 2012 menurun sebesar 0.96 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 menurun sebesar 1.58 persen. Pada Bank Tabungan Negara mengalami penurunan pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1.71 persen, pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 2.07 persen, dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 0.59 persen. Bank Mandiri mengalami penurunan tahun 2012 ketahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0.55 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada CAR bank-bank pemerintah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan CAR tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

Tinggi rendahnya CAR suatu bank dapat dipengaruhi oleh kinerja yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan profitabilitas.

Kinerja likuiditas adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya”. Dengan kata lain, bank

dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Kinerja likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan total kredit dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya, pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya, dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan investasi pada surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bank meningkat lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun meningkat.

Kualitas aktiva adalah "semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan

fungainya” (Lukman Dendawijaya, 2009 : 61). Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila APB mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase kenaikan aktiva produktif. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga pendapatan bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun.

NPL menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang diberikan oleh bank. NPL memiliki pengaruh negative terhadap CAR. Hal ini terjadi karena apabila NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR juga menurun.

Kinerja sensitivitas terhadap pasar merupakan ”kemampuan bank dalam merespon perubahan yang terjadi di pasar, misalnya perubahan suku bunga dan nilai tukar” (Veithzal Rivai, 2007:725). Tingkat sensitivitas bank terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan *Interest Rate Ratio* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas

bank terhadap perubahan suku bunga. IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dari persentase *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian, apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibanding penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian IRR berpengaruh negatif terhadap CAR.

PDN adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar. PDN memiliki pengaruh yang positif atau negative terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN mengalami peningkatan berarti telah terjadi kenaikan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan pasiva valas. Dalam kondisi demikian, apabila nilai tukar mengalami kenaikan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, CAR juga meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dibanding penurunan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, CAR juga

menurun. Dengan demikian PDN berpengaruh negatif terhadap CAR.

Kinerja efisiensi adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola operasional bank secara efisien” (Kasmir, 2010:292). Kinerja efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negative terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun dan CAR menurun.

FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila FBIR mengalami kenaikan, berarti telah terjadi kenaikan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank akan meningkat, modal meningkat dan CAR juga akan meningkat.

Kinerja profitabilitas adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba” (Lukman Dendawijaya, 2009:118). Kinerja profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain *Return*

On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE).

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba sebelum pajak dengan menggunakan total asset yang dimiliki oleh bank. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROA mengalami kenaikan, berarti telah terjadi kenaikan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan total aktiva. Akibatnya, modal mengalami peningkatan dan CAR juga meningkat.

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi karena apabila ROE mengalami kenaikan, berarti telah terjadi kenaikan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat, CAR jugameningkat.

1.2 PerumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?

5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
7. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
8. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
9. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
10. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
11. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
12. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama terhadap CAR pada bank-bank

pemerintah.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial pada LDR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada IPR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial pada APB terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif secara parsial pada NPL terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial pada IRR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial pada PDN terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh negative secara parsial pada BOPO terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada FBIR terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada ROA terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif secara parsial pada ROE terhadap CAR pada bank-bank pemerintah.
12. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memberikan kontribusi dominan terhadap CAR

pada bank-bank pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang ada kaitannya dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank terutama dalam rasio permodalan yaitu CAR.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan perbankan terhadap CAR, dan sebagai studi banding antara teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan apa yang ada di lingkungan.

3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan koleksi bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian di waktu yang akandatang.

1.5 SistematikaPenulisanSkripsi

Untuk mempermudah dalam penulisan skripsi ini dan untuk menjelaskan maksud dan tujuannya, maka penulisan skripsi ini dengan sistematika

penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dansaran.